

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM USAHATANI
CABAI KERITING DI DESA LEMBANG LOHE
KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**TIWY SASMITA
105 9601 47613**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM USAHATANI
CABAI KERITING DI DESA LEMBANG LOHE
KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**TIWY SASMITA
105 9601 47613**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Cabai
Keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang
Kabupaten Bulukumba

Nama : Tiwy Sasmita

Nim : 105960147613

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Jumiati, S.P., M.M.
NIDN : 0912087504

Pembimbing II

Isnan Junais, STP, M.Si
NIDN : 0926088401

Diketahui Oleh

Dekan
Fakultas Pertanian

H. Burhanuddin S.Pi., M.P.
NIDN : 0912066901

Ketua
Program Studi Agribisnis

Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN : 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Cabai
Keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang
Kabupaten Bulukumba

Nama : Tiwy Sasmita

Stambuk : 105960147613

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

NAMA	Tanda Tangan
1. Jumiati, S.P.,M.M Ketua Sidang	(.....)
2. Isnaini Junais, S.TP.,M.Si Sekretaris	(.....)
3. Dr. Ir. Rosanna, M.P Anggota	(.....)
4. Asriyanti Syarif, S.P.,M.Si Anggota	(.....)

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Cabai Keriting Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba** adalah benar hasil karya yang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pusaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Maret 2007

Tiwy Sasmita

105960147613

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun skripsi yang berjudul “Peranan Penyuluh Dalam Usahatani Cabai Keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” dapat terselesaikan dengan baik, guna memenuhi suatu syarat penyelesaian studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini, kepada Ayahanda tercinta Muh. Amin S,Pd, Ibunda tercinta Darmawati, serta kakak dan adik-adik sayung yang telah member do’a dan kasih sayangnya.

Terimakasih kepada Ibu Jumiati, S.P., M.M. sebagai pembimbing I dan Bapak Isnam Junais, S.Pt., M.Si. sebagai pembimbing II yang telah senang hati meluangkan waktu untuk membimbing, saran dan kritikan yang sifatnya membangun bagi penulis.

Kepada Irda, Dewi, Rustam, Ika, Mirna, Sry, Vivi dan semuanya yang telah membantu saya yang tidak bisa saya sebutkan semuanya, terimah kasih banyak saya ucapkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian di masa yang akan datang.

Makassar, Maret 2017

Tiwy Sasmita

ABSTRAK

TIWY SASMITA . 105960147613. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Cabai Keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh **JUMIATI** dan **ISNAM JUNAIS**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Teknik penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Sampling Jenuh*. Petani cabai keriting di Desa Lembang Lohe yang diambil keseluruhan sebagai sampel yaitu sebanyak 32 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan mengadakan wawancara langsung dengan petani cabai keriting menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disiapkan. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui peranan penyuluh dalam usahatani cabai keriting adalah secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendapat responden petani cabai keriting mengenai peran penyuluh pertanian dalam usahatani cabai keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba telah menerapkan beberapa usahatani tanaman cabai keriting, seperti, pemilihan bibit unggul, dan pemberian pupuk yang secara teratur dengan dosis masing-masing. Mengenai peranan penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dan inovator termasuk dalam kategori sedang. Hal ini didukung oleh beberapa petani cabai keriting yang mengeluh atas kinerja penyuluh yang jarang mengunjungi atau sosialisasi pada para petani.

Kata kunci : Penyuluh, Pertanian, Usahatani, Cabai Keriting

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penyuluh Pertanian	6
2.2 Peranan Penyuluhan Pertanian	8
2.2.1 Sebagai Fasilitator	8
2.2.2 Sebagai Motivator	9
2.2.3 Sebagai Inovator	10
2.3 Tujuan Penyuluhan Pertanian	11
2.4 Prinsip-prinsip Penyuluh Pertanian	11
2.5 Usahatani Cabai Keriting	12
2.6 Proses Penyuluhan	17
2.7 Kerangka Fikir	18
III. METODE PENELITIAN	20

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.3 Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Analisis Data	21
3.6 Definisi Operasional	22
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH	24
4.1 Letak Geografis Desa	24
4.2 Keadaan Penduduk	24
4.2.1 Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin ..	24
4.2.2 Mata Pencaharian	25
4.3 Sarana Pemasaran	26
4.4 Bidang Transportasi dan Komunikasi	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
5.1 Identitas Petani Responden	28
5.1.1 Umur Responden	28
5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	29
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	30
5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani Cabai Keriting	31
5.1.5 Luas Lahan Garapan	31
5.2 Sistem Usahatani Cabai Keriting	32
5.2.1 Pembukaan Lahan	33
5.2.2 Pembuatan Bedengan	33
5.2.3 Penyemaian Benih	33
5.2.4 Penanaman Bibit	34
5.2.5 Perawatan Cabai Secara Intensif	34
5.2.6 Panen	35

5.3 Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Cabai Keriting	35
5.3.1 Penyuluh Sebagai Fasilitator	36
5.3.2 Penyuluh Sebagai Motivator	39
5.3.3 Penyuluh Sebagai Inovator	42
IV. Kesimpulan dan Saran	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Jenis Kelamin di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	25
2. Mata pencaharian Penduduk di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	25
3. Sarana Pemasaran di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	26
4. Jumlah Transportasi Tiap Dusun di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	27
5. Komposisi Umur Petani Responden di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	28
6. Komposisi Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	29
7. Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukmba	30
8. Pengalaman Petani Responden dalam Usahatani di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	31
9. Luas Lahan Responden Petani di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	32
10. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	37
11. Peran Penyuluh Sebagai Motivator di Desa Lembang Lohe	

Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	40
12. Peran Penyuluh Sebagai Inovator di Desa Lembang Lohe	
Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pikir Peranan Penyuluh Dalam Usahatani Cabai Keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	18

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menempati posisi strategis dalam menghadapi tantangan global dimana peran sektor pertanian tetap melekat dan dirasakan sebagai suatu keharusan untuk berperan lebih ke depan dalam mengatasi krisis ekonomi saat ini. Peran strategi tersebut dapat digambarkan karena sektor pertanian sebagai sumber produksi pangan dan penghasil bahan makanan pokok dipaksa sebagai bahan industri, sebagai sumber penghasil bagi petani, merupakan tumpuan bagi sebagian besar penduduk dan merupakan penyumbang devisa bagi suatu negara (Fidaus, 2008). Penyuluhan pertanian sebagai integral pembangunan pertanian merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Untuk itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif.

Pertanian telah berkembang melalui penerapan sejumlah besar pembaharuan yang telah berhasil meningkatkan taraf hidup petani. Dalam hal ini penyuluh pertanian berperan mempercepat irama penyerapan pembaharuan oleh masyarakat pedesaan. Lebih singkatnya jangka waktu penemuan suatu pembaharuan pertanian serta penerapannya dalam situasi nyata, semakin cepat pula jalan membangun pertanian. Hal ini berlaku bagi petani perorangan maupun kelompok (Putrawan, 2010).

Para petani yang mengelola usahatannya sangat mengharapkan adanya perubahan dalam tingkat kesejahteraan hidupnya. Salah satu usaha pemerintah dalam hal ini melalui usaha penyuluhan pertanian dalam menyampaikan harapan pada petani dalam meningkatkan produksi usahatannya yaitu melakukan penyuluhan pertanian agar terjadi perubahan yang positif dalam pengolahan usahatani mereka. Aktif menyelenggarakan penyuluhan teknologi baru yang sesuai dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan pertanian. Peningkatan produksi usahatannya hanya bisa dicapai apabila para petani mau dan mampu menerapkan teknologi baru yang akan menguntungkan mereka.

Roger & Shoemaker (2013) mengemukakan bahwa teknologi yang senantiasa berubah ini sebagai bagian dari konsep yang disebut inovasi. Peranan penyuluh dikatakan berhasil jika individu-individu petani mau menerima dan menerapkan alternatif inovasi pertanian yang paling tepat bagi usahatani mereka. Oleh karena itu penyuluh pertanian berupaya agar petani belajar mengambil keputusan untuk mau menerima dan menggunakan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani mereka.

Kegiatan penyuluhan pertanian banyak melibatkan pertimbangan nilai. Tidak jarang penyuluh dihadapkan pada keharusan memberi informasi untuk tidak saja demi kepentingan petani sendiri tetapi juga kepentingan masyarakat. Para penyuluh pertanian harus ahli dan berkompeten disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani serta dapat mendorong minat belajar mereka. Penyuluh diharapkan mempunyai wawasan yang luas tentang dunia sekelilingnya sehingga dapat menafsirkan rangsangan dan pesan-pesan yang diterima. Penyuluh

juga dapat membantu petani menganalisis situasi yang sedang berkembang agar mereka selalu siap untuk memberikan peringatan kepada petani secara tepat waktu mengenai hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi dengan pemberian satu atau beberapa aspek permasalahan, petani akan mampu memecahkan masalahnya, bahkan kadang cukup dengan hanya penjelasan masalah analisis yang sistematis. Penyuluh seharusnya menganalisis terlebih dahulu keadaan petani sebelum memutuskan untuk mambantunya (Alim, 2010).

Penyuluhan pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar fisolofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif, dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahataninya dan lebih layak hidupnya atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera (Novita, 2013). Para petani yang mengelola usahataninya sangat mengharapkan adanya perubahan dalam tingkat kesejahteraan hidupnya. Salah satu usaha pemerintah dalam hal ini melalui usaha penyuluhan pertanian dalam menyampaikan harapan pada petani dalam meningkatkan produksi usahataninya yaitu melakukan penyuluhan pertanian agar terjadi perubahan yang positif dalam pengolahan usaha tani mereka. Aktif menyelenggarakan penyuluhan teknologi baru yang sesuai dengan

perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan pertanian. Peningkatan produksi usahatani hanya bisa dicapai apabila para petani mau dan mampu menerapkan teknologi baru yang akan menguntungkan mereka.

Permasalahan mendasar yang dihadapi saat ini yaitu kenaikan harga cabai, kenaikan cabai ini tak bisa dihindari. Sebab, kondisi pertanian cabai pada akhir tahun 2016 memang kurang bagus. Kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi petani yang masih lemah. Untuk mengatasi hal tersebut penyuluh pertanian harus memainkan perannya dalam meningkatkan pertanian, penyuluh juga diharapkan memainkan peran baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut keterampilan. Penyuluh juga harus bisa menjadi sarana kebijaksanaan untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan.

Kondisi kekinian usahatani cabai keriting di Desa Lembang Lohe saat ini telah terjangkau oleh adanya penyuluh-penyuluh yang berada di Desa Lembang Lohe dengan diberikannya pemahaman tentang bercocok tanam yang baik dan benar. Maka dari itu peran penyuluh pertanian dalam usahatani cabai keriting ini sangat diperlukan oleh petani. Agar masalah yang dihadapi petani cabai keriting, menjadi solusi kenaikan cabai yang dirasakan banyak orang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di paparkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana sistem usahatani cabai keriting yang diterapkan oleh petani?

2. Bagaimana peran penyuluh dalam memberikan informasi kepada petani cabai keriting?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem usahatani cabai keriting yang diterapkan oleh petani.
2. Untuk mengetahui peran penyuluh dalam memberikan informasi kepada petani cabe keriting.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai pengembangan karir penyuluh yang sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah setempat dan lingkungan kerjanya dalam upaya meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti peran penyuluh dalam pengembangan usaha tanaman cabai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluh Pertanian

Menurut Abdul, (2001) penyuluhan pertanian adalah suatu sistem pendidikan untuk masyarakat pedesaan yang bersifat non formal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan keluarganya

Pengertian penyuluhan, menurut Suhardiyono (2002) adalah merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Beberapa ahli penyuluhan mengatakan bahwa sasaran utama penyuluhan adalah penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani di pedesaan dan kehidupan pertaniannya, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan di lapangan yang diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan suatu jenis kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman di antara petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Menurut Van Den Ban - Hawkins (2005), penyuluh merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Pendidikan penyuluhan adalah ilmu yang berorientasi keputusan tetapi juga berlaku pada ilmu sosial berorientasi pada kesimpulan. Ilmu ini mendukung keputusan-keputusan strategi yang harus diambil dalam organisasi penyuluhan. Penyuluhan juga dapat menjadi sara

kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karna keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani.

Menurut Jabal (2003), penyuluhan pertanian merupakan ilmu terapan yang secara khusus mempelajari teori, prosedur dan cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi baru kepada petani melalui proses pendidikan sehingga petani mengerti, menerima dan menggunakan teknologi baru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Soedarmanto (1992), penyuluhan pertanian juga dapat dipandang sebagai pendidikan di luar sekolah yang berfungsi untuk menyebarluaskan pengetahuan dan teknologi pertanian kepada petani atau nelayan beserta keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswasembada untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dalam usahataniannya sehingga hidupnya lebih sejahtera.

Selain itu, definisi penyuluhan pertanian menurut Mardikanto (1998) dapat diartikan sebagai proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani dan berusahatani demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani dapat perbaikan kesejahteraan keluarganya yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian.

Menurut Soedarmanto (1992), pada pertemuan antara penyuluh lapangan dengan anggota-anggota kelompok inilah terletak inti kegiatan penyuluhan,

karena pada pertemuan ini berlangsung alih pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada anggota kelompok tani.

2.2 Peranan Penyuluh Pertanian

2.2.1 Sebagai Fasilitator

Mugniesyah (2006) menyatakan peranan utama penyuluh pembangunan pertanian ke depan diharapkan dapat member kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi perekonomian dunia. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Menurut Kartasoepoetra (1994) pada setiap Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) diterapkan seorang petugas Penyuluh yang akan mengemban tugas pokok sebagai berikut :

- a. Menyebarkan informasi pertanian yang bermanfaat
- b. Mengajarkan keterampilan yang lebih baik
- c. Memberikan saran-saran atau rekomendasi bagi usaha tani yang lebih menguntungkan
- d. Membantu sarana produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi pertanian yang diperlukan para petani
- e. Mengembangkan swakarya dan swasembada para petani agar taraf kehidupan dapat lebih meningkat.

Menurut Departemen Pertanian (2007) Pembangunan kelompok tani diselenggarakan di semua tingkatan yaitu tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi dan tingkat pusat.

Secara rinci, Samsuddin (1994) membagi peranan penyuluh pertanian menjadi :

- a. Menyebarkan ilmu dan teknologi pertanian
- b. Membantu petani dalam berbagai kegiatan usahatani
- c. Membantu dalam rangka usaha meningkatkan pendapatan petani
- d. Membantu petani untuk menambah kesejahteraan keluarganya
- e. Mengusahakan suatu inovasi agar petani lebih aktif
- f. Menjaga dan mengusahan iklim social yang harmonis, agar petani dapat dengan aman menjalankan kegiatan usahatinya
- g. Mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat tani untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian

2.2.2 Sebagai Motivasi

Dalam mengadopsi teknologi umumnya masyarakat desa masih takut menanggung resiko dan lebih mengutamakan kebersamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan rekan pemberi semangat untuk mendorong mereka. Tidak hanya menyemangati saja, peran penyuluh disini juga memberi semangat para petani untuk terus maju. Inovasi akan muncul dengan sendirinya apalagi petani mau terus mencoba. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan petani, dengan penyuluh yang terus mendampingi dan memberi semangat diharapkan pertanian Indonesia dapat berkembang.

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

2.2.3 Sebagai Inovator

Menurut Mardikanto (1996), penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah yang tidak sekedar memberikan penerangan atau menjelaskan, tetapi biasanya untuk mengubah perilaku sasarannya agar memiliki pengetahuan yang luas.

Penyuluhan pertanian dituntut menyampaikan pesan yang bersifat inovatif yang mampu mengubah dan mendorong perubahan perilaku petani sehingga terwujud perbaikan mutu hidup. Pesan yang disampaikan kepada petani dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan.

Materi penyuluhan dibuat tidak hanya sekedar peningkatan produksi namun menyesuaikan dengan isu global yang lain, seperti upaya menyiapkan petani dalam mengatasi persoalan iklim global. Petani perlu dikenalkan dengan sarana produksi yang memiliki adaptasi tinggi terhadap goncangan iklim karena akan berpengaruh kepada rawan pangan dan pengurangan produktifitas tanamannya. Selain itu materi penyuluhan perlu berorientasi pada teknik bertani yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dalam meningkatkan produktifitas dan mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berlebihan.

Keberhasilan penyebaran suatu teknologi sebaiknya tidak terlepas dari peran penyuluh yang menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharu.

2.3 Tujuan Penyuluhan Pertanian

Musmuliadi (2011). Mengatakan bahwa, penyuluh pertanian mengemukakan tujuan penyuluh pertanian:

- a. Membentuk suatu masyarakat tani yang bangga akan pekerjaannya, bebas dalam berfikir, konstruktif dalam pandangan, cakap, efisien dan percaya diri.
- b. Mendorong petani untuk menghasilkan bahan makanan yang diperlukan agar mereka dapat makan dan hidup dengan baik.
- c. Menambah pengetahuan petani sehingga petani dapat mengusahakan usahataniya dengan efisien, sehingga akan memperbaiki atau mempertinggi pendapatannya.
- d. Membuka kesempatan bagi petani untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya sehingga bakat tersebut dapat di tingkatkan.
- e. Menambah kemampuan petani tentang keadaan-keadaan dan kesempatan yang ada di luar desanya.

2.4 Prinsip-prinsip Penyuluh Pertanian

Menurut Valera, *et.al.* (1987), prinsip penyuluhan pertanian adalah bekerja bersama sasaran (klien) bukan bekerja untuk sasaran. Sasaran penyuluhan adalah kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda dan dimulai dari apa yang diketahui dan dimiliki oleh sasaran. Dalam melaksanakan pekerjaan harus

berkoordinasi dengan organisasi pembangunan lainnya. Selanjutnya, informasi yang disampaikan harus dua arah dan masyarakat harus ikut dalam semua aspek kegiatan pendidikan dan penyuluhan tersebut.

Mardikanto (1999) menyatakan bahwa merujuk pada pemahaman penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip dalam penyuluhan pertanian sebagai berikut:

- a. Mengerjakan artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu.
- b. Akibat artinya kegiatan pertanian harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik.
- c. Asosiasi artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya. Misalnya apabila seorang petani berjalan di sawahnya kemudian melihat tanaman padinya terserang hama, maka ia akan berupaya untuk melakukan tindakan pengendalian.

2.5 Usahatani Cabai Keriting

Cabai keriting merupakan salah satu komoditas yang sangat menjanjikan. Buah dari salah satu jenis tanaman cabai-cabai yang berbentuk panjang dan ramping namun memiliki tekstur keriting. Cabai keriting biasanya berwarna merah, namun ada juga cabai keriting yang berwarna hijau. Rasanya pedas dan di dalamnya terdapat biji-bijian yang sangat kecil namun sangat keras. Biji-bijian cabai keriting inilah yang menghasilkan rasa pedas pada saat dimakan. Terkadang pada waktu tertentu harga cabai keriting bisa melambung sangat tinggi, budidaya cabai keriting memang tidak mudah. Harga yang kadang naik turun, cuaca yang

tidak mudah terserang hama, terkadang biaya produksinya juga sangat tinggi. Oleh karena itu, menanam dan merawat cabai keriting harus dengan baik dan benar.

Selain berfungsi sebagai pemeriah bumbu masakan, cabai keriting juga memiliki banyak kandungan gizi yang baik bagi tubuh seperti seperti vitamin A dan vitamin C. Vitamin A dalam cabai sangat berkhasiat untuk meningkatkan sistem penglihatan manusia dan vitamin C sangat membantu tubuh dalam menangkal radikal bebas.

- Syarat Tumbuh Tanaman Cabai Keriting

1. Iklim

Tanaman cabai keriting dapat tumbuh di dataran rendah maupun pegunungan yang tingginya mencapai 2000 meter di atas permukaan laut. Iklim yang paling cocok untuk budidaya cabai keriting adalah iklim tropis yang bersuhu lembab. Suhu yang baik sekitar 16-23⁰C, kemudian jenis tanah bisa digunakan untuk bertanam cabe keriting, bisa memilih tanah yang kaya organik, gembur, subur, tidak mudah terserang penyakit, pH-nya sekitar 5,5-6,8.

2. Tanah

Hampir semua jenis tanah cocok untuk budidayakan tanaman pertanian, cocok pula bagi tanaman cabai keriting. Untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas hasil yang tinggi, cabai keriting menghendaki tanah yang subur, gembur, kaya akan organik, tidak mudah becek (menggenang), bebas cacing (nematoda) dan penyakit tular tanah. Kisaran pH tanah yang ideal adalah antara 5,5-6,8.

- Teknik Budidaya Tanaman Cabai Keriting

Adapun tahapan budidaya tanaman cabai keriting adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Lahan dan Tanam

Tahapan pengolahan tanah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Lahan dibersihkan dari sisa-sisa tanaman dan rumput liar.
- Pengapuran dilakukan jika tanah yang akan ditanami cabai keriting cenderung bersifat asam.
- Tanah dibajak atau dicangkul sedalam 30-40 cm, kemudian dikeringkan selama 7-14 hari.
- Taburkan tanah yang telah dibajak dengan pupuk kandang (kotoran ayam, domba, kambing, sapi, ataupun kompos) yang telah matang.
- Tanah yang sudah agak kering kemudian dihaluskan dan dibentuk bedengan-bedengan dengan ukuran lebar 110-120 cm, tinggi 40-50 cm, dan panjang disesuaikan dengan lahan.

2. Pembibitan dan Penyemaian

Metode penyemaian bibit cabai keriting bisa menggunakan polybag terlebih dahulu. Penyemaian dengan cara ditabur takutnya ada banyak benih yang terhimpit sehingga tidak dapat digunakan dan ditanam lagi. Untuk membuat media penyemaian sangatlah mudah. Campurkan tanah, arang sekam dan kompos dengan perbandingan 2:1:1, jika tidak menggunakan sekam bisa menggunakan tanah dan kompos dengan perbandingan 1:1. Sebelum semua media tersebut dicampur, harus mengayaknya terlebih dahulu untuk mendapatkan tekstur yang halus. Pada tempat penyemaian, bisa memberikan naungan supaya tidak terkena

matahari langsung dan air hujan. Jika perlu tutup tempat penyemaian dengan jaring pelindung dari serangga dan hama, sehingga pertumbuhan bibit akan lebih efektif. Sebelum disemai, rendam biji cabai keriting terlebih dahulu dengan menggunakan air hangat. Rendamnya minimal 3 jam, masukkan biji cabai tersebut ke dalam polybag dengan kedalaman 0,5 cm, tutup lubang dengan menggunakan kompos lalu beri sedikit air supaya kelembabannya terjaga. Selalu siram objek pembibitan tersebut secara rutin setiap pagi dan sore hari, cara penyiraman yang benar adalah dengan menyiram secukupnya lalu polybag ditutup dengan kertas untuk menjaga kelembabannya. Buka kertas tersebut jika biji sudah tumbuh selama 3 hari setelah tumbuh, selanjutnya menyiram secara rutin dengan penyiraman pada umumnya.

3. Pemasangan Plastik Mulsa

Sebelum plastik mulsa dipasang untuk menutupi permukaan bedengan, terlebih dahulu dilakukan pemupukan pupuk buatan secara total sekaligus. Campuran pupuk buatan (Urea, ZA, SP-36, KCL atau pupuk NPK) ini disebar merata dengan tanah bedengan, setelah itu tutup bedengan dengan plastik mulsa. Bedengan yang telah ditutup sebaiknya dibiarkan dulu selama +5 hari agar pupuk buatan larut dalam tanah dan tidak justru membahayakan benih cabai keriting yang akan ditanam. Setelah plastik terpasang lalu lakukan pembuatan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam yang telah ditetapkan yaitu kurang lebih ukuran 60 x 70 cm atau 70 x 70 cm.

4. Proses Penanaman Bibit Cabai Keriting

Bibit cabai keriting dapat dipindahkan dari persemaian jika sudah berumur 3 minggu dan bibit memiliki 3-4 helai daun. Proses penanaman harus dilakukan pada pagi dan sore hari, hal ini dilakukan supaya tanaman cabe tidak stres. Penanaman harus dilakukan secara bersama dalam satu hari, cara penanamannya sangat mudah, masukkan bibit cabai keriting dan media tanamnya ke dalam lubang tanam yang sudah disiapkan. Kemudian siram supaya kelembabannya masih terjaga.

5. Proses Perawatan dan Pemeliharaan

Pada musim kering penyiraman harus dengan lebih intens, bisa melakukan penyiraman dengan cara penggenangan atau menggunakan gembor. Jika tanaman belum begitu kuat maka penyiraman harus secara hati-hati supaya tidak merusak tanaman cabai keriting. Pertumbuhan cabai keriting yang tidak normal atau mati, maka segera dicabut dan gantikan dengan bibit cabai yang baru.

Untuk menopang tanaman cabai supaya tetap berdiri tegak, bisa memasang tongkat bambu atau ajir. Jarak menancapkan ajir adalah hari ke 7 setelah bibit dipindahkan. Jika umur tanaman sudah terlalu besar, akan merusak bagian perakarannya, akar yang rusak maka tanaman cabai mudah terserang hama penyakit. Setelah tanaman tumbuh tinggi baru bisa diikat pada umur 3 mingguan untuk tanaman cabai yang ditanam pada daratan rendah dan sekitar 1 bulan pada daratan tinggi. Buanglah tunas yang terletak dibagian ketiak daun, pemotongan harus dilakukan sampai cabang utama terbentuk. Hal ini bisa ditandai dengan tumbuhnya muncul bunga pertama, untuk pemupukan dilakukan setiap dua minggu sekali.

6. Proses Pemanenan Cabai Keriting

Proses terakhir dalam budidaya cabai keriting adalah proses panen, pemanenan cabai keriting dilakukan setelah berumur 75-85 hari. Melakukan pemanenan beberapa kali sesuai dengan teknik budidaya, jenis varietas cabe dan kondisi lahannya. Proses pemanenan dapat dilakukan setiap 2-5 hari sekali sesuai dengan keadaan pasar dan kematangan cabai keriting. Buah cabai dapat bertahan lama jika memanen dengan tangkainya.

2.6 Proses Penyuluhan

Dalam proses penyuluhan langkah utama yang dilakukan seorang penyuluh yaitu pengambilan keputusan untuk menentukan apakah lahan yang akan dipakai untuk budidaya tanaman cabai bisa menghasilkan cabai keriting yang sesuai dengan keinginan petani cabai. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat apakah ditempat itu bekas tanaman cabai keriting atau tanaman cabai keriting dapat hidup dilahan tersebut.

Setelah pengambilan keputusan dilakukan maka dianjurkan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut:

- a. Pemilihan bibit cabai keriting
- b. Pembersihan lahan
- c. Penanaman dan
- d. Pemeliharaan

Kemudian dilanjutkan dengan pemantauan dan evaluasi, setelah tanaman cabai tersebut sudah ditanam maka dua atau satu minggu setelah penanaman, kemudian seorang penyuluh kembali kelokasi budidaya cabai keriting tersebut

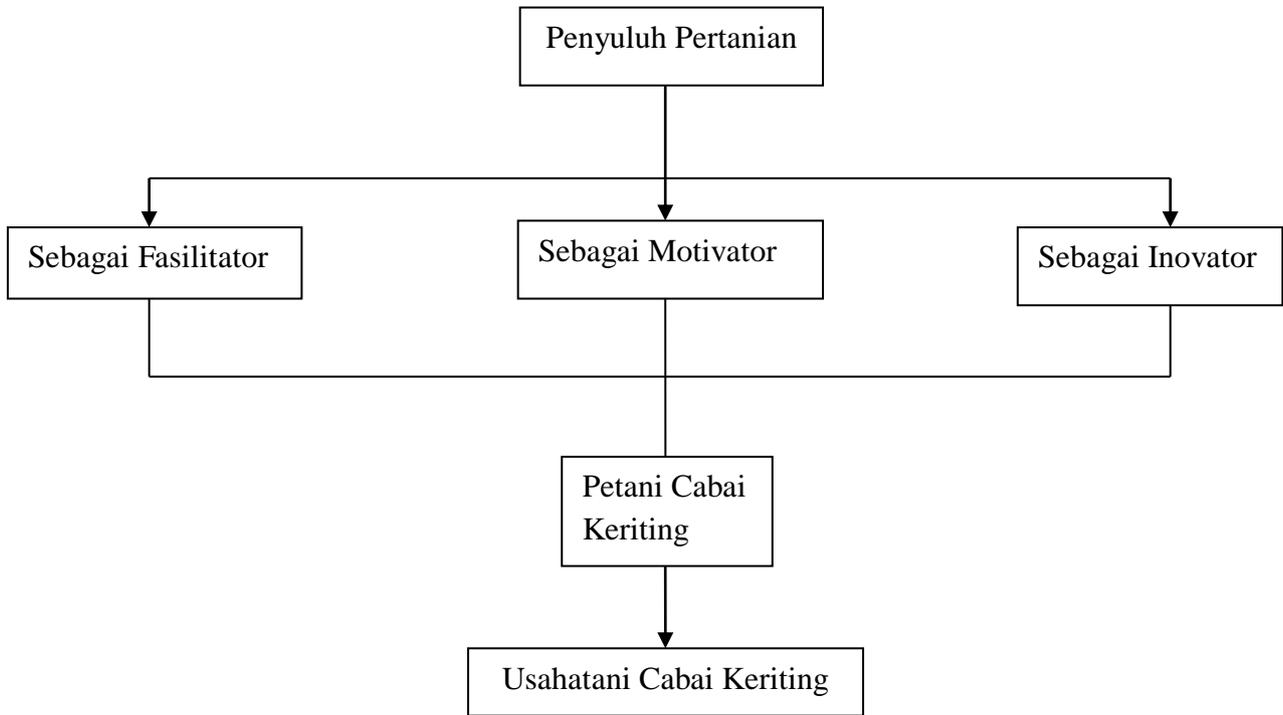
untuk memastikan apakah kegiatan petani benar-benar berjalan atau tidak, dan apabila kegiatan tersebut berjalan maka penyuluh akan memberikan arahan lagi kepada petani cabai keriting tentang pengembangan usaha tanaman cabai keriting.

Setelah kegiatan-kegiatan tersebut diatas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan, beberapa bulan kemudian (minimal 2-3 bulan) tanaman cabai keriting sudah bisa dimanfaatkan hasilnya

2.7 Kerangka Pikir

Saat ini, di Desa Lembang Lohe usahatani cabai khususnya cabai keriting banyak dilakukan oleh warga. Usahatani cabai keriting meberikan nilai yang positif bagi warga yang tinggal di daerah tersebut. Pembudidayaan cabai keriting di Desa Lembang Lohe telah terjangkau oleh peranan penyuluh.

Penyuluh pertanian dalam mendekati petani cabai keriting dapat berperan sebagai fasilitator, motivasi, dan inovator. Sehingga usahatani cabai keriting yang dibudidayakan dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 1. Kerangka Pikir Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Cabai Keriting.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian selama 2 bulan yaitu mulai bulan April sampai Mei tahun 2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman cabai keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Bulukumba. Penentuan sampel yang dilakukan dengan cara *Sampling Jenuh*, *Sampling Jenuh* (full sampel) dapat diartikan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi yang dibawah 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan (Sugiyono, 2001). Petani usaha tanaman cabai di Desa Lembang Lohe yang dipilih sebagai sampel yaitu sebanyak 32 orang.

3.3 Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

- a.) Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan petani, atau dengan menyebar daftar pertanyaan atau kuesioner.
- b.) Data sekunder yaitu, yang diperoleh dari instansi terkait.

Data sekunder meliputi: monografi Desa Lembang Lohe.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

- a.) Observasi yaitu, pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di areal budidaya tanaman cabai di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
- b.) Wawancara yaitu, pengambilan data yang dilakukan melalui interview langsung dengan petani yang membudidayakan tanaman cabai. Dalam proses interview digunakan kuesioner yang diberikan kepada setiap petani.
- c.) Dokumentasi yaitu, suatu penelitian yang dilakukan atau dilaksanakan berupa gambar atau catatan.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian. Data tersebut berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi di lapangan.

Peranan penyuluh pertanian usahatani cabai dapat di buktikan dengan pengajuan pertanyaan yang di ajukan dalam pertanyaan kuesioner. Diberi simbol berupa pilihan jawaban (a), (b), (c) yang masing-masing diberi skor 3,2, dan 1, selanjutnya digunakan rumus untuk menentukan interval masing-masing kriteria (Sugiyono, 2005)

Interval skor dari masing-masing kriteria dengan menggunakan:

$$\text{Kelas kategori} : \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Jawaban responden masing-masing variable dengan diklasifikasi sebagai berikut:

1. Skor untuk kategori Tinggi : 2,34-3,00
2. Skor untuk kategori Sedang : 1,67-2,33
3. Skor untuk kategori Rendah : 1,00-1,66

3.6 Definisi Operasional

1. Peranan penyuluh adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.
2. Usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal.
3. Proses penyuluhan adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama, yang dapat dilihat dari:
 - a. Pengambilan keputusan yaitu untuk menentukan apakah lahan yang akan dipakai untuk budidaya tanaman cabai bisa menghasilkan cabai sesuai keinginan petani.
 - b. Pelaksanaan kegiatan yaitu pemilihan bibit cabai, pembersihan lahan, penanaman dan pemeliharaan.
 - c. Pemantauan dan evaluasi yaitu setelah tanaman cabai sudah ditanam maka tiga hari atau satu minggu setelah penanaman, kemudian seorang penyuluh kembali kelokasi budidaya cabai tersebut untuk memastikan apakah kegiatan benar-benar berjalan atau tidak

- d. Pemanfaatan hasil yaitu setelah kegiatan-kegiatan tersebut diatas berjalan lancar dan sesuai dengan keinginan dan beberapa bulan kemudian (minimal 2-3 bulan) tanaman cabai sudah bisa dimanfaatkan hasilnya.
4. Petani cabai keriting adalah mereka yang selama ini melakukan usaha budidaya tanaman cabai di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

4.1 Letak Geografis Desa

Desa Lembang Lohe merupakan salah satu yang terletak di Wilayah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Jarak tempuh dari Kabupaten Bulukumba ± 60 km dan jarak dari kota Kecamatan ± 5 km.

Luas wilayah Desa Lembang Lohe $\pm 522,58$ ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Desa Possi Tanah

Timur : Kelurahan Tanah Jaya

Selatan : Desa Pataro

Barat : Desa Lembang Lohe

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu negara dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan di segala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat penentuan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Lembang Lohe dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencaharian.

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin

Secara administrasi Desa Lembang Lohe terdiri dari 3 wilayah dusun dengan jumlah penduduk masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Jenis Kelamin di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa		Total (orang)
		L	P	
1.	Dusun Usa	313	358	671
2.	Dusun Arajang	228	255	483
3.	Dusun Tanetea	305	335	640
Jumlah				1.794

Sumber : Kantor Desa Lembang Lohe, 2011

Jumlah penduduk di Desa Lembang Lohe sebanyak 1.794 jiwa dengan jumlah 498 kepala keluarga.

4.2.2 Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian penduduk di Desa Lembang adalah petani, buruh tani. PNS, pedagang, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk Desa Lembang Lohe seperti tertera pada

Tabel 2. Mata pencaharian Penduduk di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa		Total (orang)
		L	P	
1.	Petani	667	40	707
2.	Buruh tani/Migran/Jasa	61	73	134
3.	PNS/Karyawan/Honorar	39	17	56
4.	Pedagang barang/Keliling	4	11	15
5.	Peternak	228	-	228
6.	TNI/POLRI	8	-	8
7.	Dan lain-lain	375	271	646
Jumlah				1.794

Sumber : Kantor Desa Lembang Lohe, 2011

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian sebanyak 707 orang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian didominasi oleh sektor pertanian.

4.3 Sarana Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam usaha perantara arus barang dan tersedianya bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di Desa Lembang Lohe terdapat beberapa sarana yaitu Koperasi Unit Desa dan Toko/Warung. Untuk lebih jelasnya sarana pemasaran di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Sarana Pemasaran di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Sarana Pemasaran	Jumlah (Unit)
1.	Mesjid	6
2.	Posyandu	3
3.	TK	1
4.	TKA/TPA	5
5.	SD	3
6.	SMP	1
7.	SMA	1
8.	Kantor Desa	1
9.	Perpustakaan Desa	1

Sumber : Kantor Desa Lembang Lohe, 2011

4.4 Bidang Transportasi dan Komunikasi

Sarana perhubungan memegang peranan penting dan proses pembangunan suatu wilayah karena adanya dengan tersedianya sarana transportasi dan komunikasi dan memudahkan seorang petani untuk mendapatkan kebutuhan yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya sarana transportasi dan komunikasi di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah transportasi tiap Dusun di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Jenis Kendaraan	Dusun			Jumlah
		USA	TANETEA	ARAJANG	
1.	Mobil Umum	1	1	-	2
2.	Mobil Pribari	14	13	3	30
3.	Pick Up	5	4	1	10
4.	Mobil Truk	1	-	-	1
5.	Motor	197	152	101	450
6.	Sepeda	-	-	1	1

Sumber : Kantor Desa Lembang Lohe, 2011

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

Identitas petani responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut menggambarkan berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan dengan responden peranan penyuluh pertanian dalam usahatani cabai keriting.

5.1.1 Umur Responden

Salah satu karakteristik yang dimiliki seseorang yang dianggap penting adalah faktor umur. Umur sangat mempengaruhi bagi para petani yang tergolong masih muda biasanya mempunyai semangat tinggi untuk ingin tahu apa yang mereka belum ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi.

Tabel 5. Komposisi Umur Petani Responden di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	20 – 28	3	9,37
2.	29 – 37	7	21,87
3.	38 – 46	10	31,25
4.	47 – 55	8	25,00
5.	56 – 60	4	12,50
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data primer, setelah diolah 2017

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa petani cabai keriting yang paling terbesar yaitu umur 38 – 46 tahun yang berjumlah 10 orang dengan

presentase 31,25%, dan umur petani cabai keriting yang terendah yaitu umur 20 – 28 tahun yang berjumlah 3 orang dengan presentase 9,37%.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden juga ikut mempengaruhi pola pengolaan usaha tani. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam perkembangan usahanya terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh responden, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan responden terhadap teknologi. Hal tersebut data tingkat pendidikan responden disajikan pada tabelberikut :

Tabel 6. Komposisi Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	SD	1	3,12
2.	SMP	8	25,00
3.	SMA	23	71,87
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah 2017

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba tingkat pendidikan formalnya cukup tinggi. Ini dilihat dari tingkat pendidikan petani responden yang dominan adalah Sekolah Menengah Atas sebanyak 23 orang dengan presentase 71,87%, dan Sekolah Dasar hanya sebanyak 1 orang dengan presentase 3,12%.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Semakin banyak anggota keluarganya yang ditanggung, maka semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Disisi lain semakin banyak tanggungan keluarga, akan membantu meringankan kegiatan usahatani yang dilakukan, karena sebagian besar petani masih menggunakan tenaga keluarga.

Hasil analisa data menunjukkan petani responden memiliki jumlah tanggungan keluarga terdistribusi ke dalam beberapa kelas dari jumlah tanggungan keluarga. Adapun klasifikasi jumlah keluarga yang ditanggung oleh responden di Desa Lembang Lohe dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden berdasarkan Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	1 – 2	2	6,25
2.	3 – 4	22	68,75
3.	5 – 6	8	25,00
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan keluarga terbesar adalah 3 – 4 orang responden atau 68,75%, sedangkan jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga terendah adalah antara 1 - 2 orang sebanyak 2 responden atau 6,25%

5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani Cabai Keriting

Pengalaman berusaha tani merupakan faktor yang berperan penting dalam kegiatan usahatani. Responden yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan teknologi dan lebih respon terhadap inovasi karena kegiatan pengalaman selalu memberikan manfaat. Pengalaman usahatani petani dapat di lihat

Tabel 8. Pengalaman Petani Responden dalam Usahatani di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 5	11	34,37
2.	6 - 9	14	43,75
3.	10 - 13	2	6,25
4.	14 - 17	3	9,37
5.	18 – 21	2	6,25
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani cabai keriting dari 32 orang petani responden yaitu yang mengalami pengalaman bertani paling banyak didominasi oleh pengalaman antara 6 – 9 tahun sebanyak 14 orang responden atau sekitar 43,75%, dan pengalaman usahatani terendah adalah 10- 13 dan 18 – 21 tahun sebanyak 2 orang responden atau sekirat 6,25%.

5.1.5 Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan merupakan faktor yang sangat menentukan, selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung. Dengan memiliki lahan yang luas

serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya akan memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan garapan responden adalah mulai dari 0,25 ha dan yang adalah 2 ha. Adapun klasifikasi luas lahan petani responden pada tabel berikut :

Tabel 9. Luas Lahan Responden Petani di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	0,25 - 0,99	15	46,88
2.	1,00 - 1,99	11	34,38
3.	2,00 - 2,99	4	12,50
4.	3,00 - 3,99	-	-
5.	4,00	2	6,25
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang mempunyai luas lahan terbanyak 0,25 -0,99 Ha berjumlah 15 orang sekitar 46,88% dari 32 petani responden dan yang memiliki luas lahan 4,00 Ha hanya berjumlah 2 orang atau sekitar 6,25%.

5.2 Sistem Usahatani Cabai Keriting

Sistem usahatani adalah perencanaan yang layak untuk melakukan kegiatan usahatani misalnya budidaya tanaman, peternakan, pengolahan hasil pertanian. Petani cabai keriting di Desa Lembang Lohe memiliki sistem usahatani sebagai berikut :

5.2.1 Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan dilakukan dengan pembersihan lahan dari tanaman keras. Supaya cabai bisa menerima sinar matahari dengan baik, petani cabai keriting juga mengurangi atau menebang percabangan tanaman lain yang ada dilokasi. Pencangkulan tanah dilakukan untuk lahan sebelum menanam cabai keriting, pencangkulan ini tujuannya untuk menggemburkan tanah, mengusir beberapa hama dan penyakit. Pencangkulan ini untuk tanah-tanah berat dilakukan dengan kedalaman cangkulannya sedalam matacangkul atau kira-kira 20 cm.

5.2.2 Pembuatan Bedengan

Pembuatan bedengan (1,5 m), petani cabai keriting mempertimbangkan, seperti pada musim hujan petani membuat bedengan ukuran lebih lebar untuk mengurangi kelembapan yang tinggi. Begitu juga dengan lahan yang sering memperoleh suplai air berlebihan bedengan harus lebih tinggi. Alat yang digunakan para petani dalam pembuatan bedengan dilakukan dengan cangkul, tali, plastik, dan patok agar rapi. Menentukan ukuran bedengan, kemudian petani menggali selokan disekeliling bedengan dan buang tanah galiannya ke atas bedengan lalu di ratakan.

5.2.3 Penyemaian Benih

Pertama yang petani lakukan untuk penyemaian benih cabai adalah menyiapkan media tanam, yaitu berupa campuran 2 ember tanah subur dan 1 ember pupuk kandang, tanah dan pupuk kandang ini harus di ayak dahulu. Untuk pencegahan terhadap hama, petani menambahkan insektisida bubuk atau butiran dengan dosis 70 gram, kemudian media tanam diisi dalam plastik tempat

penanaman benih dilobangi untuk meniriskan kelebihan air siraman. Lalu diberi penahan tepian bedengan dengan kayu atau batu bata.

5.2.4 Penanaman Bibit

Petani memilih bibit jenis hibrida yang sudah berumur minimum 30 hari atau berdaun 6-8 helai, penanaman dilakukan minimal 2 minggu. Luas lahan 1 hektar membutuhkan bibit maksimal 25 ribu pohon dengan ukuran 60 x 80 cm.

5.2.5 Perawatan Cabai Secara Intensif

- Pemasangan Ajir

Ajir ini dibuat dari bambu yang di belah-belah kecil, panjangnya sekitar 1 - 30 m dan ditancapkan ke tanah sekitar 25 - 30 cm. Penancapan dilakukan dengan hati-hati jangan sampai melukai perakaran tanaman. Ajir bisa juga sedikit dimiringkan ke batang tanaman bila jaraknya terlalu jauh.

- Pemeriksaan Tanaman

Cabai yang sudah tumbuh, perlu diperiksa lagi. Karena angin kencang dan guyuran hujan bisa saja merobohkan tanaman-tanaman sekaligus ajirnya.

- Perawatan

Perawatan sering dilakukan kurang maksimal oleh petani. Seperti perompesan tunas air, penyemprotan, penyiangan dan pengendalian hama penyakit.

- Pemupukan

1. Petani cabai keriting biasanya menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dan KNO₃, dengan dosis masing-masing 70 kg dan 2,3 kg/ha. Kedua pupuk dilarutkan dalam air bersih sebanyak 4.600 liter. Kedua pupuk diaplikasikan pada umur 40 hari setelah tanam.

2. Setelah pemupukan pertama petani memberikan pupuk dengan dosis yang berbeda NPK 15-15-15 dan KNO, dengan dosis masing-masing 92 kg dan 2,3 kg/ha. Kedua pupuk dilarutkan dalam air bersih sebanyak 4.600 liter. Kedua pupuk disemprotkan ke tanaman pada umur 80 hari setelah tanam.

5.2.6 Panen

Cabai yang berumur \pm 3 bulan, satu persatu cabai mulai memerah, 10 hari kemudian cabai sudah dominan merah. 1 minggu kemudian cabai sudah bisa dipanen, dengan panen hasil pertama sekitar 80 kg yang jika luas lahannya sekitar 1 hektar. 1 minggu kemudian panen ke 2 yang hasilnya sekitar 160 kg, lalu panen ke 3 berselah 1 minggu kemudian yang hasilnya sekitar 320 kg dan seterusnya sampai cabai sudah habis.

5.3 Peranan Penyuluh Pertanian dalam Usahatani Cabai Keriting

Penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten berjumlah 2 orang, yaitu bapak Muh.Tasbih dan Abd.Salam. Penyuluh pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani di bidang pertanian, dimana untuk menjalankan tugas ini di masa depan penyuluh harus memiliki kualitas sumberdaya yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global (Mugniesyah, dan Siti Sugiyah M. 2006)

Penyuluhan pertanian adalah suatu untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi

dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu tolong menolong dirinya sendiri.

Klasifikasi tanaman cabai atau lombok (bahasa Jawa) adalah buah dan tumbuhan anggota genus *Capsicum*.

Cabai keriting merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia, karena buahnya selain dijadikan sayuran atau bumbu masak, juga mempunyai kapasitas menaikkan pendapatan petani. Sebagai bahan baku industri, memiliki peluang ekspor, membuka kesempatan kerja serta sebagai sumber vitamin C.

5.3.1 Penyuluh Sebagai Fasilitator

Penyuluh pertanian di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sudah menjadi fasilitator yang baik/tidak untuk petani cabai keriting, dan respon petani untuk hal ini bisa dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No.	Indikator	Nilai	Skala
1.	Penyuluh menyebarkan informasi pertanian kepada petani	2,30	Sedang
2.	Penyuluh pertanian memberikan pelatihan kepada petani cabai kering	2,22	Sedang
3.	Penyuluh membimbing petani ketika ada masalah pada usahatani cabai	2,40	Tinggi
4.	Penyuluh memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana pertanian (pupuk dan alat)	1,60	Rendah
5.	Penyuluh memfasilitasi bantuan dari pemerintah kepada petani cabai keriting	2,00	Sedang
Rata-rata		2,10	Sedang

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 10. Hasil penelitian bahwa peranan penyuluh sebagai fasilitator di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dibagi menjadi 5 indikator dengan uraian sebagai berikut :

Dengan indikator pertama, penyuluh menyebarkan informasi pertanian kepada petani, hal ini sesuai dengan pendapat Kartasoepotra (1994) yang mengatakan bahwa tugas pokok penyuluh pertanian salah satunya adalah menyebarkan informasi pertanian yang bermanfaat. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,30 dimana masuk dalam kategori sedang, hal ini karena penyuluh jauh dari Desa Lembang Lohe. Sebagaimana yang diutarakan oleh informan N yaitu :

“Penyuluh kalau datang cuma sekali sebulan”

Indikator kedua, penyuluh pertanian memberikan pelatihan kepada petani cabai keriting. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,22 dimana masuk dalam

kategori sedang, hal ini karena masih jarangya dilakukan pelatihan. Sebagaimana yang diutarakan oleh informan B yaitu :

“Pelatihan tentang pertanian jarang diadakan”

Indikator ketiga, penyuluh membimbing petani ketika ada masalah pada usahatani cabai, hal ini sesuai dengan pendapat Samsudin (1994) yang mengatakan bahwa tugas penyuluh mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat tani. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,40 dimana masuk dalam kategori tinggi, ini karena penyuluh selalu memantau petani cabai, sebagaimana yang diutarakan informan B yaitu :

“Selaluji menelpon natanyakan kabar cabai keritingta, tapi jarangki datang langsung nalihat”

Indikator keempat, penyuluh memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana pertanian (alat dan pupuk), hal ini sesuai dengan pendapat Kartasoepetra (1994) yang megatakan bahwa penyuluh membantu sarana produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi pertanian yang diperlakukan para petani. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 1,60 dimana masuk dalam kategori rendah, hal ini karena penyuluh jarang meberikan sarana dan prasarana, sebagaimana yang diutarakan informan R yaitu :

“Petani disini beli sendiri alat dan pupukji, jarang difasilitasi sama penyuluh”

Indikator kelima, penyuluh memfasilitasi bantuan dari pemerintah kepada petani cabai keriting. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,00 dimana masuk dalam kategori sedang, hal ini karena penyuluh selalu memberikan informasi kepada petani tentang bantuan dari pemerintah, sebagaimana yang diutarakan informan R yaitu :

“Selaluji ada bantuan kayak pupuk murah, tapi biasa jauh jaraknya itu tempat pupuk”

Rata-rata skala dari indikator tersebut adalah 2,10, yang menunjukkan skala dalam kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memiliki peran yang sedang.

5.3.2 Penyuluh Sebagai Motivator

Dalam berusaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing petani cabai keriting, secara menyeluruh harus dipandang sebagai satu kesatuan yang dapat ditingkatkan untuk mencapai skala ekonomi yang membuat taraf hidup petani kearah yang lebih baik atau dalam artian suatu kesejahteraan. Penyuluh pertanian mempunyai tanggung jawab sebagai motivator dalam mengayomi petani, dalam hal ini saya maksud adalah bagaimana peran-peran penyuluh sehingga peningkatan mutu produksi cabai keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, betul-betul bisa dirasakan perkembangannya oleh petani. Adapun respon petani terhadap peran penyuluh sebagai motivator di Desa Lembang Lohe dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Peran Penyuluh Sebagai Motivator di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No.	Indikator	Nilai	Skala
1.	Penyuluh memberikan saran dan motivasi kepada petani	2,30	Sedang
2.	Penyuluh pertanian membimbing petani cabai keriting	1,70	Sedang
3.	Penyuluh memberikan pelatihan motivasi petani	2,20	Sedang
4.	Penyuluh selalu mengajak petani menerapkan sistem budidaya yang baik	2,20	Sedang
5.	Penyuluh menginspirasi petani tanaman cabai keriting	1,80	Sedang
Rata-rata		2,04	Sedang

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 11 hasil penelitian bahwa peranan penyuluh sebagai motivator di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dibagi menjadi 5 indikator dengan uraian sebagai berikut :

Indikator pertama, penyuluh memberikan saran dan motivasi kepada petani. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,30 dimana masuk dalam kategori sedang, hal ini karena jarang nya penyuluh berinteraksi langsung kepada petani cabai. Sebagaimana yang diutarakan oleh informan N yaitu :

“Jarang memang datang penyuluh ke sini”

Indikator kedua, penyuluh pertanian membimbing petani cabai keriting. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 1,70, termasuk dalam kategori sedang, hal ini karena kebanyakan petani punya buku panduan budidaya tanaman cabai yang diberikan oleh penyuluh. Sebagaimana yang diutarakan oleh informan H yaitu :

“Petani disini memang lebih berpedoman sama buku, tapi biasaji juga ada penyuluh yang datang lihat-lihat sekaligus membimbing”

Indikator ketiga, penyuluh memberikan pelatihan motivasi kepada petani, hal ini sesuai dengan pendapat Musmuliadi (2011) yang mengatakan penyuluh membentuk suatu masyarakat tani yang bangga akan pekerjaannya, bebas dalam berfikir, konstruksi dalam pandangan, cakap, efisien dan percaya diri. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,20 dimana masuk dalam kategori sedang, ini karena jarak rumah penyuluh yang lumayan jauh. Sebagaimana yang diutarakan informan J yaitu :

“Penyuluh jarang datang, adapi biasa pelatihan baru aktif datang”

Indikator keempat, penyuluh selalu mengajak petani menerapkan sistem budidaya yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat Musmuliadi (2011) yang mengatakan penyuluh membantu petani untuk menambah kesejahteraan keluarganya. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,20 dimana masuk dalam kategori sedang, ini karena jarang petani yang kurang mengerti dalam sistem budidaya. Sebagaimana yang diutarakan informan H yaitu :

“Karena petani baku tukar pengalaman di sini, dari saran dari penyuluh saling bertukar pikiran sama pengalaman”

Indikator kelima, penyuluh menginspirasi petani cabai keriting. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 1,80 dimana masuk dalam kategori sedang, ini karena masih jarang penyuluh ke tempat budidaya cabai keriting. Sebagaimana yang diutarakan informan S yaitu :

“Itu penyuluh jarang memang datang adapi pelatihan atau hari tertentu nadatang”

Rata-rata skala dari indikator tersebut adalah 2,04, yang menunjukkan skala dalam kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut peran penyuluh sebagai motivator di

Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memiliki peran yang sedang.

5.3.3 Penyuluh Sebagai Inovator

Peran penyuluh pertanian sebagai inovator adalah sangat penting dalam membantu masyarakat petani untuk pencapaian mutu produksi yang dicita-citakan. Peran penyuluh pertanian sebagai inovator adalah berfungsi sebagai wahana mendorong kepada petani untuk terus berinovasi.

Adapun respon petani cabai keriting terhadap peran penyuluh sebagai inovator di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Peran Penyuluh Sebagai Inovator di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No.	Indikator	Nilai	Skala
1.	Penyuluh pertanian menerapkan teknologi baru	2,30	Sedang
2.	Penyuluh pertanian sering memberikan ide-ide kreatif	2,20	Sedang
3.	Penyuluh memperkenalkan penggunaan alat budidaya cabai keriting	2,20	Sedang
4.	Penyuluh pertanian memberikan inspirasi	2,10	Sedang
5.	Penyuluh pertanian memberikan pengetahuan yang kreatif	2,00	Sedang
Rata-rata		2,16	Sedang

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 12. Hasil penelitian bahwa peranan penyuluh sebagai inovator di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dibagi menjadi 5 indikator dengan uraian sebagai berikut.

Indikator pertama, penyuluh pertanian menerapkan teknologi metode tanam baru, hal ini sesuai dengan pendapat Samsudin (1994) yang menyatakan bahwa penyuluh membantu petani dalam berbagai kegiatan usahatani. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,30 dimana masuk dalam kategori sedang, hal ini karena penyuluh diadakannya pelatihan pertanian. Sebagaimana yang diutarakan informan B yaitu :

“Selalu nakasi materi teori baru, tapi jarang diterapkan”

Indikator kedua, penyuluh pertanian sering memberikan ide-ide kreatif. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,20 dimana masuk dalam kategori sedang, hal ini karena banyaknya sistem budidaya tanam yang baru. Sebagaimana yang diutarakan informan A yaitu :

“Kalau ada ide-ide kreatif biasa di bahas di pelatihan, baru diterapkan”

Indikator ketiga, penyuluh memperkenalkan penggunaan alat baru budidaya cabai keriting, hal ini sesuai dengan pendapat Samsudin (1994) yang mengatakan bahwa penyuluh menyebarkan ilmu dan teknologi pertanian. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,20 dimana masuk dalam kategori sedang, hal ini karena tiap waktu ke waktu pasti muncul alat baru budidaya cabai keriting. Sebagaimana yang diutarakan informan A yaitu :

“Kalau ada alat baru atau inovasi baru, selalujuga disampaikan penyuluh”

Indikator keempat, penyuluh pertanian memberikan inspirasi, Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,10 dimana masuk dalam kategori sedang, hal ini karena penyuluh kurang aktif ke penyuluh. Sebagaimana yang diutarakan informan A yaitu:

“Biasa datangji, tapi jarang sekali”

Indikator kelima, penyuluh pertanian memberikan pengetahuan yang kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Musmuliadi (2011) yang mengatakan bahwa penyuluh menambah pengetahuan petani sehingga petani dapat mengusahakan usahatannya dengan efisien. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 2,00 dimana masuk dalam kategori sedang, hal ini karena penyuluh selalu menyampaikan sesuatu yang memberikan pengetahuan kreatif di pelatihan. Sebagaimana yang diutarakan informan D yaitu :

“Selaluji dibahas inovasi baru atau pengetahuan kreatif kalau ada pelatihan pertanian”

Rata-rata skala dari indikator tersebut adalah 2,16, yang menunjukkan skala dalam kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut peran penyuluh sebagai inovator di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memiliki peran yang sedang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sistem usahatani di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang telah menerapkan beberapa usahatani tanaman cabai keriting, seperti, pemilihan bibit unggul, dan pemberian pupuk secara teratur.
2. Mengenai peran penyuluh pertanian dalam usahatani cabai keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba peranan penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dan inovator termasuk dalam kategori sedang. Hal ini didukung oleh beberapa petani cabai keriting yang mengeluh atas kinerja penyuluh yang jarang mengunjungi atau sosialisasi pada para petani.

6.2 Saran

Bersadarkan hasil penelitian, penyuluh pertanian hendaknya lebih banyak belajar dari pengalaman petani yang berhasil, sebab masih banyak para petani yang kurang menyadari bahwa petani sekarang lebih kreatif, inovatif dan juga masih ada yang berpendirian sederhana. Penyuluhan dalam bidang dan teknologi baru hendaknya sering diadakan, baik oleh pemerintah atau swasta untuk lebih meningkatkan produksi dan roduktivitas usahatani di masyarakat.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Identitas Petani Cabai Keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang

Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Umur (thn)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga (Sekarang)	Pengalaman Berusahatani	Luas Lahan (Ha)
1.	Basri	58	SMP	4	17	0,80
2.	Baharuddin	56	SMA	3	14	1
3.	Arman	49	SMA	4	8	1
4.	Uddin	50	SMA	5	7	0,50
5.	Muh. Arsyad	49	SMP	5	6	0,50
6.	Herman	48	SMP	4	7	0,75
7.	Nurman	51	SMA	4	10	0,75
8.	Jusman	49	SMA	4	7	2
9.	Sultan	45	SMA	5	3	4
10.	Muh. Darwis	45	SMA	3	16	1
11.	Syahrir. R	47	SMP	5	7	4
12.	Jusmin	44	SMA	3	8	0,50
13.	H. Muh. Agus	44	SMA	4	5	0,90
14.	Nuraeni	47	SMP	3	7	1
15.	Mansyur	40	SMA	3	11	0,50
16.	Muh. Jufri	40	SMA	5	5	1
17.	Umar. R	42	SMP	4	6	2
18.	Agus	42	SMA	6	4	1,5
19.	Hasan	39	SMA	4	4	0,75
20.	Taharuddin	36	SMA	5	6	0,75
21.	Rabaning	39	SMA	3	8	0,50
22.	Basri	35	SMA	4	4	1
23.	Abd. Rahman	35	SMA	3	2	0,90
24.	Budianto	35	SMA	2	9	1
25.	Rusman	31	SMA	6	3	0,75
26.	Muh. Rusdi	30	SMA	3	5	2
27.	Andi Nurbaya	26	SMA	3	2	1
28.	Haeruddin	26	SMA	3	9	2
29.	Rusman	20	SMA	2	3	1
30.	Mappiare	60	SD	3	21	0,25
31.	Basri. H	35	SMA	4	17	0,75
32.	Jafar	60	SMP	4	20	1
Jumlah		1.353		123	261	37,35
Rata-rata		42281		384,37	815,62	116,71

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

DAFTAR KUESIONER

Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Umur : (tahun)

Pendidikan :

Luas Lahan : (Ha)

Tanggungan Keluarga: (orang)

a. Sebagai Fasilitator

1. Apakah penyuluh pertanian rutin menyebarkan informasi pertanian kepada petani?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

2. Apakah penyuluh pertanian rutin memberikan pelatihan kepada petani cabai keriting?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

3. Apakah penyuluh pertanian rutin membimbing petani ketika ada masalah pada usahatani cabai?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

4. Apakah penyuluh memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana pertanian (pupuk dan alat)

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

5. Apakah penyuluh memfasilitasi bantuan dari pemerintah kepada petani cabai keriting?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

b. Sebagai Motivator

6. Apakah penyuluh memberikan saran dan motivasi kepada petani?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

7. Apakah penyuluh pertanian membimbing petani cabai keriting?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

8. Apakah penyuluh memberikan pelatihan motivasi petani?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

9. Apakah penyuluh selalu mengajak petani menerapkan sistem budidaya yang baik?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

10. Apakah bapak/ibu terinspirasi oleh penyuluh dalam usaha tanaman cabai ini?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

c. Sebagai Inovator

11. Apakah penyuluh pertanian menerapkan teknologi metode tanam baru dalam usahatani cabai keriting?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

12. Apakah penyuluh pertanian sering memberikan ide-ide kreatif tentang budidaya cabai keriting?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

13. Apakah penyuluh pertanian memperkenalkan penggunaan alat baru budidaya cabai keriting?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

14. Apakah penyuluh pertanian memberikan inspirasi bagi petani?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

15. Apakah penyuluh pertanian memberikan pengetahuan yang kreatif?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Ket :

Lampiran 3. Rata-rata Peranan Penyuluh Sebagai Fasilitator

No.	Nama	Jumlah Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1.	Nuraeni	2	3	2	3	2
2.	Basri. H	3	3	2	2	2
3.	Hasan	3	2	3	3	2
4.	Andi Nurbaya	3	2	2	2	2
5.	Mansyur	2	2	2	2	2
6.	Herman	3	3	2	2	2
7.	Rabaning	3	2	2	2	2
8.	Rusman	3	3	3	3	3
9.	Muh. Arsyad	2	2	2	3	2
10.	Taharuddin	2	2	3	2	2
11.	Basri	3	3	3	3	3
12.	Sultan	2	2	2	3	2
13.	H. Muh. Agus	2	2	3	2	2
14.	Abdul Rahman	2	2	2	2	2
15.	Agus	2	2	2	2	2
16.	Muh. Jufri	2	3	3	3	2
17.	Uddin	3	2	2	3	2
18.	Jusmin	3	3	3	2	2
19.	Mappiare	2	2	2	2	2
20.	Nurman	2	3	2	2	2
21.	Muh. Rusdi	2	2	3	3	2
22.	Umar, R	2	2	3	2	2
23.	Syahrir. R	2	2	2	2	2
24.	Arman	2	3	2	2	2
25.	Basri	2	2	3	2	2
26.	Jusman	3	2	2	3	2
27.	Budianto	2	2	2	3	2
28.	Muh. Darwis	3	2	2	2	2
29.	Jafar	2	2	2	2	2
30.	Rusman	2	2	3	2	2
31.	Haeruddin	3	3	2	2	2
32.	Baharuddin	3	2	2	2	2
	Jumlah	76	72	74	78	64
	Rata-rata	2,30	2,20	2,40	1,60	2,00

Kriteria : Rendah = 1,00 – 1,66

Sedang = 1,67 – 2,33

Tinggi = 2,34 – 3,00

Lampiran 4. Rata-rata Peranan Penyuluh Sebagai Motivator

No.	Nama	Jumlah Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1.	Nuraeni	3	2	3	2	2
2.	Basri. H	2	1	2	3	1
3.	Hasan	3	1	3	2	3
4.	Andi Nurbaya	2	1	3	2	3
5.	Mansyur	2	2	2	3	2
6.	Herman	3	2	3	2	2
7.	Rabaning	3	2	2	2	1
8.	Rusman	3	2	2	2	1
9.	Muh. Arsyad	2	2	2	2	2
10.	Taharuddin	2	3	2	2	1
11.	Basri	3	2	2	2	2
12.	Sultan	2	2	2	3	2
13.	H. Muh. Agus	3	3	2	2	3
14.	Abdul Rahman	2	2	2	3	3
15.	Agus	2	1	3	2	1
16.	Muh. Jufri	2	2	2	2	1
17.	Uddin	2	3	2	3	2
18.	Jusmin	2	2	2	3	2
19.	Mappiare	3	1	2	2	1
20.	Nurman	3	2	3	2	2
21.	Muh. Rusdi	2	3	2	3	2
22.	Umar, R	2	2	2	3	2
23.	Syahrir. R	3	1	2	2	1
24.	Arman	2	2	3	2	2
25.	Basri	2	1	2	3	2
26.	Jusman	2	2	2	3	2
27.	Budianto	2	2	3	2	1
28.	Muh. Darwis	2	3	3	2	2
29.	Jafar	2	1	2	1	2
30.	Rusman	2	2	2	2	2
31.	Haeruddin	2	2	2	2	2
32.	Baharuddin	3	2	2	2	2
	Jumlah	74	56	72	73	59
	Rata-rata	2,30	1,70	2,20	2,20	1,80

Kriteria : Rendah = 1,00 – 1,66

Sedang = 1,67 – 2,33

Tinggi = 2,34 – 3,00

Lampiran 5. Rata-rata Peranan Penyuluh Sebagai Inovator

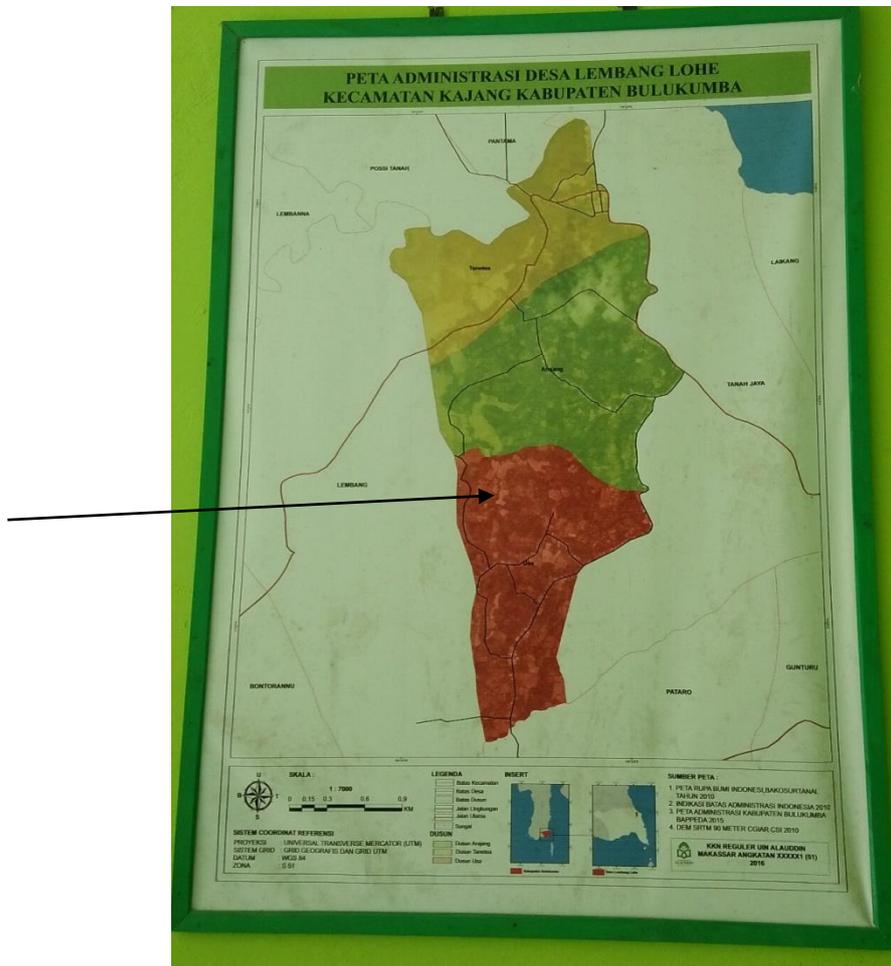
No.	Nama	Jumlah Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
1.	Nuraeni	2	3	2	3	2
2.	Basri. H	3	3	2	2	2
3.	Hasan	3	2	3	3	2
4.	Andi Nurbaya	3	2	2	2	2
5.	Mansyur	2	2	2	2	2
6.	Herman	3	3	2	2	2
7.	Rabaning	3	2	2	2	2
8.	Rusman	3	3	3	3	3
9.	Muh. Arsyad	2	2	2	3	2
10.	Taharuddin	2	2	3	2	2
11.	Basri	3	3	3	3	3
12.	Sultan	2	2	2	3	2
13.	H. Muh. Agus	2	2	3	2	2
14.	Abdul Rahman	2	2	2	2	2
15.	Agus	2	2	2	2	2
16.	Muh. Jufri	2	2	3	2	2
17.	Uddin	3	2	2	2	2
18.	Jusmin	2	2	3	2	2
19.	Mappiare	2	2	2	2	2
20.	Nurman	3	3	2	2	2
21.	Muh. Rusdi	2	3	2	2	2
22.	Umar, R	3	2	2	2	2
23.	Syahrir. R	2	2	2	2	2
24.	Arman	2	2	3	2	2
25.	Basri	3	2	1	2	2
26.	Jusman	2	2	3	2	2
27.	Budianto	2	2	2	3	2
28.	Muh. Darwis	3	2	2	2	2
29.	Jafar	3	2	3	2	2
30.	Rusman	2	2	3	2	2
31.	Haeruddin	2	3	2	2	2
32.	Baharuddin	3	2	1	2	2
	Jumlah	76	73	73	70	64
	Rata-rata	2,30	2,20	2,20	2,10	2,00

Kriteria : Rendah = 1,00 – 1,66

Sedang = 1,67 – 2,33

Tinggi = 2,34 – 3,00

DOKUMENTASI



Gambar 2. Peta Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Keterangan : → Desa Lembang Lohe



Gambar 3. Perawatan Cabai Keriting



Gambar 4. Lahan Tanaman Cabai Keriting



Gambar 5. Dokumen Responden, Rumah Petani Cabai (Nurman)



Gambar 6. Hasil Panen Petani Cabai Keriting

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, (2001), Peranan Penyuluh Pertanian Menurut Para Ahli, IPB
- Alim, S. (2010). Bahan Ajar penyuluhan Pertanian. Jati nangor : Universitas Padjajaran.
- Departemen Pertanian, 2007. Rekomendasi Pemupukan. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/042007. Departemen Pertanian. Jakarta
- Firdaus, Muhammad.2008 Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara
- Hawkins & Van Den Ban, 2005 . Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta
- Jabal, 2003. Sosiologi Pedesaan. Malang: Umm Press
- Kartasoepotra, 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardikanto, 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Republik Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Pertanian UNS. Jakarta
- Mugniesyah,Siti Sugiyah M. 2006. Penyuluh Pertanian Bagian 1: Peranan Penyuluhan Pertanian dalam Pembangunan Pertanian. Bogor:IPB Prees.
- Novita, 2013. Peran Penyuluh Pertanian dalam Upaya Peningkatkan dan Kesejahteraan Petani. Yogyakarta
- Putrawan, 2010. Evaluasi Hasil Belajar: Pustaka Belajar.
- Roger & Shoemaker, 2013. Masyarakat Ide Baru Usaha Nasional: Surabaya
- Samsuddin, S.U. 1994. Manajemen Penyuluhan Pertanian. Binacipta. Bandung
- Soedarmanto, 1992. Dasar-Dasar Pengelolaan Penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian Unibraw. Malang
- Sugiyono, 2001. Metode Penelitian Administrasi, Penerbit Alfabet Bandung
-, 2005. Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta
- Suhardiyono, 2002. Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, 2001. Metode Penelitian Administrasi, Penerbit Alfabeta Bandung
- Valera, et al. 1987. Prinsip-prinsip Penyuluh Pertanian. Buletin Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BALITBANGDA)

Alamat : Jalan Durian Nomor 2 Bulukumba, Telp. (0413) 81102 Kode Pos 92511

Bulukumba, 30 Mei 2017

Nomor : 323/Balitbangda/V/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Lembang Lohe
Kec. Kajang
di
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muuhammadiyah Makassar, Nomor:822/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2017, tanggal 12 Mei 2017, perihal Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini:

Nama : TIWY SASMITA
Nomor Stambuk : 10596 01476 13
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Alamat : Bulukumba

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di Desa Lembang Lohe Kec. Kajang Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul "PERANAN PENYULUH DALAM USAHA TANI CABAI KERITING DI DESA LEMBANG LOHE KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA " yang akan berlangsung pada bulan Mei s.d. Juni 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



MUHAMMAD AMRAL, SE.,M.Si
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP. 19620416 199303 1 004

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Camat Kajang di Bulukumba;
3. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
4. Arsip.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 70421 Telp (0411) 866772; 881593, Fax 0411 865588

Nomor :²⁹⁶...../FP/C.2-II/III/38/2017
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Yth,
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak/Ibu untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Tiwy Sasmita
Stambuk : 105960147613
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Bulan April-Juni 2017
Judul : Peranan Penyuluh Dalam Usaha Tani Cabai Keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 02 April 2017 M
14Rajab 1438H



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NBM ; 853 947



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BALITBANGDA)

Alamat : Jalan Durian Nomor 2 Bulukumba, Telp. (0413) 81102 Kode Pos 92511

Bulukumba, 30 Mei 2017

Nomor : 323/Balitbangda/V/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Lembang Lohe
Kec. Kajang
di
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muuhammadiyah Makassar, Nomor:822/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2017, tanggal 12 Mei 2017, perihal Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini:

Nama : TIWY SASMITA
Nomor Stambuk : 10596 01476 13
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Alamat : Bulukumba

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di Desa Lembang Lohe Kec. Kajang Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul **"PERANAN PENYULUH DALAM USAHA TANI CABAI KERITING DI DESA LEMBANG LOHE KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA "** yang akan berlangsung pada bulan Mei s.d. Juni 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



MUHAMMAD AMRAL, SE., M.Si
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19620416 199303 1 004

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Camat Kajang di Bulukumba;
3. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
4. Arsip.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 70421 Telp (0411) 866772; 881593, Fax 0411 865588

Nomor :²⁹⁶...../FP/C.2-II/III/38/2017
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Yth,
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak/Ibu untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Tiwy Sasmita
Stambuk : 105960147613
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Bulan April-Juni 2017
Judul : Peranan Penyuluh Dalam Usaha Tani Cabai Keriting di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 02 April 2017 M
14Rajab 1438H



Dekan

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.

NBM ; 853 947

RIWAYAT HIDUP



TIWY SASMITA, Dilahirkan di Sumbawa pada tanggal 7 Agustus 1995. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan dari Muh. Amin S.pd dan Darmawati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 100 Centre Kajang pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Kajang dan tamat pada tahun 2009 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 5 Bulukumba dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Pertanian pada Program studi Agribisnis.